

SATU DEKADE SEJAK KRISIS KEUANGAN GLOBAL: ANALISIS EKSPOR PERIKANAN INDONESIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL

Ronaldo Johanis Gontung, Peri Akbar Manaf

Bina Nusantara (BINUS) Jakarta, Indonesia.

Email: johanisronaldo@gmail.com, peri.a.manaf@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima
10 Juli 2021
Direvisi
16 Agustus 2021
Disetujui
20 Agustus 2021

Kata Kunci:

Perikanan, Ekspor,
Pertumbuhan, FDI,
Krisis Keuangan
Global

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan perdagangan perikanan, penanaman modal asing langsung (FDI), dan pertumbuhan ekonomi sektoral di Indonesia sejak krisis keuangan global, dengan menggunakan data time series triwulanan dari tahun 2008 hingga 2018. Hal ini didasarkan pada sumber data sekunder yang dikumpulkan dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan International Trade Center. Penulis menggunakan metode regresi kuadrat terkecil biasa digunakan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui keterkaitan ekspor perikanan dengan variabel-variabel tersebut. Lebih lanjut, pada penelitian ini diperoleh hasil regresi tersebut mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan positif antara ekspor dengan PDB sektor perikanan, juga ditemukan ekspor perikanan Indonesia yang relatif berada pada level positif meskipun terjadi krisis keuangan global.

ABSTRACT

This paper examined the relationship of fishery trade, foreign direct investment (FDI), and sectoral economic growth in Indonesia since the global financial crisis, using quarterly time series data from 2008 to 2018. It is based on the secondary sources of data were collected from Central Bank of Indonesia, Central Bureau of Statistics, and International Trade Center. The ordinary least square regression has been used by the authors to find out the linkages of fishery export to those variables. Furthermore, in this study, the regression results confirmed that there was a positive relationship between exports and GDP of the fisheries sector, it was also found that Indonesian fishery exports were relatively at a positive level despite the global financial crisis.

Keywords:

Fishery, Export,
Growth, FDI, Global
Financial Crisis

Pendahuluan

Perekonomian dunia menghadapi guncangan hebat pada dekade pertama abad kedua puluh satu. Situasi mengerikan ini dikenal sebagai krisis keuangan global (GFC), dianggap oleh banyak ekonom sebagai krisis ekonomi paling serius sejak depresi besar terjadi pada tahun 1930-an. Dimulai dengan

runtuhnya bank Lehman Brothers, sebuah bank jasa keuangan global pada pertengahan September 2008, GFC memulai kegagalan bank lebih lanjut di Amerika Serikat dan Eropa, jatuhnya nilai aset dan menciptakan kehancuran utang, ekuitas, derivatif dan asing. pasar pertukaran di seluruh dunia. Juga pinjaman bank, saham, dan harga komoditas

How to cite:

Gontung, R. J., & Manaf, P. A. (2021) Satu Dekade Sejak Krisis Keuangan Global: Analisis Ekspor Perikanan Indonesia Dan Pertumbuhan Ekonomi Sektoral 2(8). <https://doi.org/10.46799/jst.v2i8.349>

E-ISSN:

2721-2769

Published by:

Ridwan Institute

jatuh (Makin, 2019) Negara-negara ekonomi besar sebagian besar telah terguncang parah oleh krisis ini, di tengah situasi yang ekstrim ini kepercayaan konsumen dan bisnis menyusut. Banyak rumah tangga memotong pengeluaran mereka terutama pada konsumsi barang-barang manufaktur, mengakibatkan penurunan tajam pada produksi industri global (Edey, 2009). Dalam situasi ketidakpastian ini, menyebabkan pertumbuhan ekonomi dunia dari tahun 2007 turun bebas 4,21% menjadi 1,85% pada tahun 2008 dan -1,68% pada tahun 2009.

Krisis keuangan global berdampak luar biasa pada berbagai sektor, salah satunya pada perdagangan global. Terganggunya arus perdagangan modal menyebabkan turunnya investasi dan permintaan, meninggalkan tingginya angka pengangguran di negara-negara barat tentunya menyebabkan ketidakseimbangan perdagangan global dan sebaliknya. Namun, sebagian besar negara Asia menunjukkan ketahanan terhadap krisis keuangan global 2008 sejak krisis keuangan regional Asia yang mengerikan telah memukul ekonomi mereka di akhir 1990-an, banyak kebijakan ekonomi telah berubah dan kurang mengandalkan modal asing (Ćerović et al., 2014) Negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor utama sebagian besar negara Asia, termasuk Indonesia. Sebagai negara khatulistiwa dan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 17.000 pulau serta garis pantai yang totalnya melebihi 54.000 km menempatkan Indonesia pada posisi garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada (Witten et al., 2005). Yang menyebabkan sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu kegiatan ekonomi utama di negara ini, dan dengan melimpahnya stok perikanan menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen perikanan utama di dunia. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor sumber daya alam yang sangat penting di Indonesia, yang mengaitkan perolehan devisa, penyerapan tenaga kerja, dan sumber pendapatan. Di sektor

pertanian, perikanan merupakan sub-sektor di bidang pertanian dan ikan dianggap sebagai salah satu komoditas dengan nilai perdagangan tertinggi di dunia (UNCTAD, 2020) dalam (Diaz-Bonilla et al., 2000).

Sehubungan dengan itu Amerika Serikat dan negara-negara ekonomi besar lainnya merupakan tujuan utama ekspor perikanan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji peran kinerja perdagangan perikanan Indonesia dan keterkaitannya dengan PDB perikanan, dengan menggunakan data triwulanan dari triwulan pertama tahun 2008 sampai dengan triwulan keempat tahun 2018.

Ketergantungan modal asing tampaknya, bagaimanapun, menjadi peran kunci pada kinerja ekspor, kemajuan moneter yang tidak memadai dan tarif kerusakan darurat anggaran ke tingkat yang lebih penting ketika perusahaan atau daerah bergantung pada dana luar. Pembiayaan perdagangan mengasumsikan penentu utama dalam kinerja perdagangan (Vaubourg, 2016). Sebuah studi meneliti hubungan antara Perdagangan, Investasi Asing Langsung (FDI) dan pembangunan keuangan untuk Yunani, menemukan bahwa ada hubungan ekuilibrium jangka panjang antara variabel-variabel tersebut dan hubungan kausal antara pembangunan ekonomi, perdagangan dan FDI (Dritsaki et al., 2004) Analisis pada sepuluh negara di Eropa dan Afrika bagian utara tentang hubungan FDI dan ekspor menemukan bahwa ekspor di negara-negara ini tampaknya menciptakan aliran FDI tambahan dari negara-negara penyumbang yang menunjukkan adanya hubungan timbal balik (Bouras & Raggad, 2015). Keterbukaan perdagangan di Indonesia secara signifikan mempengaruhi FDI untuk saat ini. Investor asing mencirikan keterbukaan perdagangan sebagai kesederhanaan ekspor dan impor barang mereka dan bisnis pendukung lainnya, sehingga semua indikator memiliki dampak jangka panjang yang patut diperhatikan (Djulius, 2017) Selain itu, penelitian di tiga

negara berkembang, India, Iran, dan Pakistan menemukan pentingnya keterbukaan perdagangan terhadap arus masuk FDI, baik di tingkat global maupun lokal, yang menyatakan bahwa transparansi perdagangan meningkatkan arus masuk FDI untuk jangka pendek dan juga dalam jangka panjang untuk pertumbuhan ekonomi negara (Naz et al., 2019).

Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi telah dipelajari di antara para peneliti. Dalam penelitian empiris sebelumnya disebutkan bahwa ekspor mengalami kemunduran rasio investasi terhadap produk nasional bruto di enam puluh enam negara berkembang, pertumbuhan dan ekspor yang berhasil didahului oleh pembangunan ekonomi karena negara yang lebih maju lebih berhasil bersaing di pasar ekspor dan pencapaian tingkat yang lebih tinggi. pertumbuhan ekspor, namun ekspor dan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh perkembangan ekonomi sebelumnya dan perubahan struktural negara itu sendiri (Yaghmaian, 1994) Hubungan positif dan signifikan secara statistik antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Somalia menyiratkan bahwa negara tersebut harus meningkatkan strategi jangka panjangnya menuju pertumbuhan yang didorong oleh ekspor (ALI, 2018). Studi tentang ekspor, PDB, dan nilai tukar di Korea Selatan, Hong Kong, Taiwan, dan Singapura memiliki keterkaitan, serta ekspor dan PDB bergerak bersama dalam hubungan jangka panjang (Tang et al., 2016) Dalam sebuah studi yang dilakukan di India ekspor pertambangan, produksi industri, dan pertumbuhan ekonomi menemukan ada keseimbangan jangka panjang dan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel tersebut, dan ekspor pertambangan sebagai media untuk pendapatan devisa. Studi empiris yang dilakukan di Turki terhadap ekspor dan PDB membuktikan hipotesis bahwa dengan peningkatan volume ekspor akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi mikro

dan makro (Topcu et al., 2020) Di sektor perikanan mengenai hubungan ekspor dan pertumbuhan ekonomi ditemukan bahwa, adanya kointegrasi dalam keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut, terlebih lagi keberhasilan investasi publik untuk peningkatan teknologi, kualitas produk, dan rantai pasokan di Indonesia berdampak terhadap ekonomi. pertumbuhan subsektor perikanan (Sjarif et al., 2011)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data triwulanan produk domestik bruto perikanan (PDB atas dasar harga berlaku), tingkat inflasi, penanaman modal asing langsung (FDI) di bidang perikanan, nilai ekspor dan impor perikanan berdasarkan sistem harmonisasi (HS) kode 03 yang meliputi ikan dan krustasea, moluska. dan invertebrata air lainnya. Data tersebut dikumpulkan dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan International Trade Center periode triwulan I-2008 sampai dengan triwulan IV-2018. Penelitian ini menerapkan uji dengan alat statistik yang menggunakan uji akar unit dengan metode Augmented Dickey Fuller (Uji ADF) untuk memverifikasi stasioneritas data deret waktu, kemudian diterapkan uji Regresi Ordinary Least Square (OLS)

Pengujian data untuk stasioneritas penting dalam penelitian di mana faktor-faktor tersembunyi bergantung pada waktu. Tugas ekonometrik yang signifikan adalah memutuskan jenis pola yang paling cocok dalam informasi. Banyak pengaturan waktu terkait moneter dan uang menunjukkan perilaku menyimpang atau non-stasioneritas dalam artian (Dickey & Fuller, 1981)

Standar informasi makroekonomi berbicara berisi pola stokastik, dan informasi ini dijelaskan oleh akar unit, mereka juga merekomendasikan bahwa memanfaatkan faktor-faktor ini dalam model ekonometrik dapat menyebabkan kekambuhan palsu. Dengan demikian, pengujian stasioneritas

penting dengan alasan bahwa seluruh konsekuensi kekambuhan dapat dibuat ([Granger Clive & Newbold, 1974](#))

Model regresi OLS dapat diperluas untuk memasukkan faktor ilustrasi yang berbeda dengan pada dasarnya menambahkan faktor tambahan ke kondisi tersebut. Jenis model tersebut setara dengan di atas dengan variabel reaksi tunggal (Y), namun kali ini Y diantisipasi oleh berbagai faktor informatif (X1 hingga X3)

Terjemahan dari parameter (α dan β) dari model di atas pada dasarnya setara dengan untuk model regresi sederhana di atas, namun hubungan saat ini tidak dapat ditabelkan di

sebidang membubarkan soliter. α menunjukkan estimasi Y ketika semua vales faktor logis adalah nol. Setiap β parameter menunjukkan perubahan normal di Y yang berhubungan dengan unit perubahan dalam X, sementara mengontrol faktor-faktor logis lainnya dalam model. Model-fit dapat dievaluasi dengan melihat proporsi penyimpangan model menetap. Regresi OLS sangat inovatif karena biasanya mudah untuk memeriksa asumsi model, misalnya, linieritas, perubahan tetap dan dampak pengecualian menggunakan strategi grafis langsung ([Kadiyala, 1970](#))

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Tabel 1
Augmented Dickey-Fuller untuk unit root test

		Interpolated Dickey-Fuller				
test	1%	critil	5%	critical	10%	critical
statistic		Value		value		value
	-3.309					
Z(t)		-4.233		-3.536		-3.202
MacKinnon approximate p-value for Z(t) = 0.0648						
D.Export	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
Export						
L1.	-.6173764	.1865869	-3.31	0.002*	-.9957922	-.2389607
LD.	-.0791502	.1946019	-0.41	0.687	-.4738212	.3155209
L2D.	.3149755	.1571876	2.00	0.053	-.0038158	.6337668
_trend	6401380	2043529	3.13	0.003	2256911	1.05e+07
_cons	2.68e+08	8.45e+07	3.17	0.003	9.64e+07	4.39e+08

(* p < 0,05)

Dalam analisis deret waktu, ini adalah prasyarat untuk mengkonfirmasi sifat deret waktu dari informasi sebelum bergerak untuk pemeriksaan lebih lanjut. Kestasioneran informasi bergantung pada hasil perhitungan statistik uji Augmented Dicky Fuller (ADF). Tabel 1 menunjukkan hasil uji akar unit Augmented Dickey-Fuller pada ekspor. Hasilnya menunjukkan statistik uji hitung adalah -3.309 yang lebih rendah dari nilai kritis pada 10% (-3.202) tetapi lebih tinggi dari 5% (-3.536). Nilai ekspor p diterima pada lag 1,

dimana hal ini menunjukkan bahwa data tidak memiliki unit root pada titik ini dan menunjukkan stasioneritas pada lag 1 dengan nilai kritis 5% pada tingkat signifikansi.

Tabel 2
Uji Global dan Regresi OLS Ekspor Perikanan

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	33
				F(4,28)	=	5.89
Model	.783911853	4	.195977963	Prob > F	=	0.0014
Residual	.931830354	28	.033279656	R-squared	=	0.4569
Total	1.71574221	32	.053616944	Adj R-squared	=	0.3793
				Root MSE	=	.18243
	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
logexp	.0569019	.1330833	0.43	0.672	-.2157069	.3295106
logimp	.0332521	.1032317	0.32	0.750	-.1782084	.2447127
logfisherygdp	.5781035	.2587519	2.23	0.034*	.0480742	1.108133
logfdi	.0393952	.0253582	1.55	0.132	-.0125487	.0913392
_cons	5.739669	5.094603	1.13	0.269	-4.696153	16.17549

(* p < 0,05)

Tabel 2 menunjukkan hasil regresi OLS ekspor perikanan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai R^2 adalah 0,4569 atau 45,69%, yang menunjukkan hanya 45,69% dari variasi yang diamati dapat dijelaskan oleh masukan model, di sisi lain menjelaskan hubungan antara pergerakan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen. Tabel tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan antara ekspor perikanan dan PDB sektor perikanan antara variabel dependen lainnya, dengan nilai p 0,034 yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini berimplikasi bahwa perubahan atau peningkatan nilai ekspor perikanan sebesar 1 unit mendorong peningkatan 0,57 unit pada PDB sektor perikanan.

2. Pembahasan

Dalam penelitian ini, metode ekonometrika digunakan untuk menganalisis kontribusi ekspor terhadap PDB sektor perikanan. Menggunakan data triwulanan PDB perikanan, ekspor dan impor perikanan, FDI sektor perikanan dan tingkat inflasi di Indonesia periode 2008-2018. Kajian ini menemukan bahwa 1 unit nilai ekspor perikanan akan mendorong 0,57 unit pada PDB sektor perikanan, hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara mendorong ekspor dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini

telah dilakukan di beberapa negara dan dibuktikan oleh beberapa peneliti (Yaghmaian, 1994; Jaunky, 2011; Sjarif et al., 2011; Tang et al., 2015; Aslan and Topcu, 2018; Jawaaid et al., 2019; Rehman et al., 2019; Shamsuzzaman et al., 2020).



Grafik 1
Pertumbuhan Tahunan Indonesia dan Dunia (%)

Sejak krisis keuangan global, perdagangan internasional telah runtuh dan memicu ketidakpastian global pada ekonomi dunia, termasuk pada perdagangan global. Meski demikian, Indonesia tidak diserang secara parah seperti negara lain dan masih berada pada level positif meskipun pertumbuhan ekonomi dunia mengalami penurunan yang tajam. Menurut data nasional, PDB sektor perikanan selama satu dekade

terakhir rata-rata hanya menyumbang 2,8% dari total pangsa PDB nasional. Sedangkan PDRB perikanan dipengaruhi oleh nilai ekspor, dengan cara-cara yang telah disebutkan di atas. Selain itu, untuk penanaman modal asing langsung (FDI) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan ekspor, yang berarti ekspor perikanan secara berkelanjutan akan menghasilkan keuntungan besar meskipun pada FDI rendah. Ada dua peristiwa besar yang dapat berdampak pada investasi asing langsung di perikanan Indonesia, pertama krisis keuangan global yang sangat mengguncang aktivitas ekonomi global, dan kedua adalah diterapkannya secara ketat anti-illegal, unreported, and undocumented (IUU). Menariknya, nilai ekspor perikanan Indonesia yang relatif tinggi dari waktu ke waktu, karena produk perikanan sebagian besar dianggap sebagai sumber daya mentah, atau setengah jadi, membuat neraca perdagangan perikanan Indonesia mengalami surplus yang tinggi.



Grafik 2

Nilai Dagang Perikanan Indonesia (HS:03)

Kesimpulan

Krisis keuangan global telah menjadi situasi yang mengerikan dalam kegiatan ekonomi di seluruh dunia, terutama di negara-negara ekonomi maju. Perdagangan internasional dipengaruhi oleh banyak gangguan baik arus modal maupun tingkat permintaan. Meski demikian, ekspor perikanan Indonesia secara luar biasa tetap berada pada level positif dan mencatat surplus pada neraca perdagangan. Studi ini menemukan bahwa

ketika ada peningkatan satu unit dalam ekspor perikanan akan mendorong peningkatan setengah unit dalam PDB sektor perikanan, bahkan di bawah krisis. Dengan itu, sebagai suatu maritim negara, Indonesia ekspor perikanan memiliki prospek yang baik untuk pertumbuhan ekonomi dan investor asing untuk melakukan kegiatan usaha di sektor perikanan. Dengan hanya menggunakan tahun sepuluh data, jelas bahwa potensi perikanan Indonesia dan yang kontribusi terhadap ekonomi Indonesia tumbuh dapat terlihat jelas. Oleh karena itu, bagi para pengambil kebijakan di Indonesia khususnya yang terkait dengan perikanan disarankan untuk memulai penelitian baru tentang pertumbuhan ekonomi sektoral berbasis pertumbuhan yang didorong oleh jalur ekspor untuk Indonesia, serta mengelola dan memaksimalkan sumber daya perikanan dalam rangka pembangunan ekonomi nasional.

BIBLIOPGRAFI

- Ali, M. (2018). Proses Penyelesaian Ekspor Wooden Furniture Milik CV. Green Wood International Oleh Ekspedisi Muatan Kapal Laut (Emkl) PT. Hanita Maju Persada Semarang. *Karya Tulis*. [Google Scholar](#)
- Bouras, H., & Raggad, B. (2015). Foreign direct investment and exports: Complementarity or substitutability an empirical investigation. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(4). [Google Scholar](#)
- Čerović, S., Pepić, M., Petrović, P., & Čerović, S. (2014). The impact of the global financial crisis on world trade. *Economic Themes*, 52(1), 13–32. [Google Scholar](#)
- Diaz-Bonilla, E., Thomas, M., Robinson, S., & Cattaneo, A. (2000). *Food security and trade negotiations in the World Trade Organization: A cluster analysis of country groups*. [Google Scholar](#)

- Dickey, D. A., & Fuller, W. A. (1981). Likelihood ratio statistics for autoregressive time series with a unit root. *Econometrica: Journal of the Econometric Society*, 1057–1072. [Google Scholar](#)
- Dj Julius, H. (2017). Foreign direct investment and technology transfer: Knowledge spillover in the manufacturing sector in Indonesia. *Global Business Review*, 18(1), 57–70. [Google Scholar](#)
- Dritsaki, M., Dritsaki, C., & Adamopoulos, A. (2004). A causal relationship between trade, foreign direct investment and economic growth for Greece. *American Journal of Applied Sciences*, 1(3), 230–235. [Google Scholar](#)
- Edey, M. (2009). The global financial crisis and its effects. *Economic Papers: A Journal of Applied Economics and Policy*, 28(3), 186–195. [Google Scholar](#)
- Granger Clive, W. J., & Newbold, P. (1974). *Economic Forecasting: The Atheist's View Points in Renton GA, ed., Modeling the Economy*. London, Heinemann. [Google Scholar](#)
- Kadiyala, K. R. (1970). Testing for the independence of regression disturbances. *Econometrica: Journal of the Econometric Society*, 97–117. [Google Scholar](#)
- Makin, A. J. (2019). Lessons for macroeconomic policy from the Global Financial Crisis. *Economic Analysis and Policy*, 64, 13–25. [Google Scholar](#)
- Naz, S., Sultan, R., Zaman, K., Aldakhil, A. M., Nassani, A. A., & Abro, M. M. Q. (2019). Moderating and mediating role of renewable energy consumption, FDI inflows, and economic growth on carbon dioxide emissions: evidence from robust least square estimator. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(3), 2806–2819. [Google Scholar](#)
- Sjarif, I. N., Kotani, K., & Lin, C.-Y. (2011). *Exports and economic growth in Indonesia's fishery sub-sector: Cointegration and error-correction models*. [Google Scholar](#)
- Tang, S., Andres, B., Andriluka, M., & Schiele, B. (2016). Multi-person tracking by multicut and deep matching. *European Conference on Computer Vision*, 100–111. [Google Scholar](#)
- Topcu, E., Altinoz, B., & Aslan, A. (2020). Global evidence from the link between economic growth, natural resources, energy consumption, and gross capital formation. *Resources Policy*, 66, 101622. [Google Scholar](#)
- UNCTAD. (2020). *Fishery Exports and the Economic Development of LDCs: Bangladesh, Cambodia, the Comoros, Mozambique, Myanmar and Uganda*. <https://unctad.org/webflyer/fishery-exports-and-economic-development-lDCs-bangladesh-cambodia-comoros-mozambique>
- Vaubourg, A.-G. (2016). Finance and international trade: A review of the literature. *Revue d'économie Politique*, 126(1), 57–87. [Google Scholar](#)
- Witten, I. H., Paynter, G. W., Frank, E., Gutwin, C., & Nevill-Manning, C. G. (2005). Kea: Practical automated keyphrase extraction. In *Design and Usability of Digital Libraries: Case Studies in the Asia Pacific* (pp. 129–152). IGI global. [Google Scholar](#)
- Yaghmaian, B. (1994). An empirical investigation of exports, development, and growth in developing countries: Challenging the neoclassical theory of export-led growth. *World Development*, 22(12), 1977–1995. [Google Scholar](#)

Copyright holder :

Ronaldo Johanis Gontung , Peri A. Manaf (2021)

First publication right :

Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

